

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdirinya sebuah perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Ada beberapa hal yang mengemukakan tujuan dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan yang pertama adalah untuk mencapai laba yang maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham. Sedangkan tujuan perusahaan yang ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh tiap-tiap perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lain.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga serta meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. IAI (2007) Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola serta mengatur sumber daya yang dimiliki.

Fabozzi dalam Siregar (2010), kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal ialah faktor-faktor yang berada dalam kendali pihak manajemen perusahaan seperti manajemen personalia, manajemen pemasaran, manajemen produksi, dan manajemen keuangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berada di luar kendali

manajemen perusahaan seperti kondisi perekonomian dan kondisi industri.

Nainggolan dalam Christiani (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis rasio-rasio keuangan perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan atas hasil yang telah dicapai setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun. Meningkatnya nilai perusahaan berate kesejahteraan pemilik juga akan meningkat, sehingga meningkatnya nilai perusahaan akan dianggap suatu prestasi bagi perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena kemakmuran pemegang saham yang tinggi dipengaruhi oleh tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat menggambarkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang dan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai suatu perusahaan (Aspari et al, 2015).

Analisis rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Sofyan Syafri Harahap (2010) mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjang perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.

Baridwan (2010) “Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan”. Kinerja keuangan yang dapat dilihat para *stockholder* dapat diukur dengan menganalisis laporan keuangan yang dapat di pakai sebagai perbandingan kinerja suatu perusahaan pada satu periode keperiode berikutnya. Dengan melihat kinerja suatu perusahaan, para *stockholder* dapat mengetahui harapan mereka untuk memperoleh tingkat pengembalian yang memuaskan atas investasi yang telah di investasikan. Harapan para penyedia dana ini dinyatakan dalam ukuran rata-rata tertimbang biaya modal dari struktur modal yang ada.

Kosmetik menurut peraturan Kepala Badan POM No 19 tahun 2015 merupakan bahan atau sediaan yang dimaksud untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/ atau memperbaiki bau badan atau melindungi tubuh pada kondisi baik. Sub sektor perusahaan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga

merupakan bagian dari salah satu sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak dalam produksi kosmetik, wangi-wangian, perawatan rambut, produk makanan dan minuman, produk perawatan rumah, serta produk perawatan tubuh.

Kosmetik merupakan salah satu produk yang sangat populer terutama dikalangan kaum wanita untuk menambah kecantikan wajah. Tuntutan tampil cantik bagi kaum hawa sudah menjadi kebutuhan primer. Fenomena ini menjadi pasar potensial bagi industri kosmetik. Itu sebabnya industri kosmetik muncul bak jamur di musim hujan. Selain itu seiring perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai berinovasi pada produk kosmetik untuk pria dan anak-anak, dimana saat ini semakin banyak pria menempatkan produk perawatan tubuh sebagai salah satu kebutuhan utama. Hal ini memberikan peluang bagi industri kosmetik di Indonesia. Sehingga banyak bermunculan brand-brand baru di pasaran yang dapat menimbulkan persaingan yang sangat ketat untuk mampu bersaing dan memuaskan konsumen tentunya suatu brand harus mempunyai keunggulan kompetitif di bandingkan dengan brand pesaing sehingga dapat memenuhi kebutuhan konsumen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambah kinerja keuangan sebagai variabel bebas yang diukur dari rasio keuangan, dimana dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas yang diproksikan terhadap *current ratio* (CR), solvabilitas diproksikan terhadap *debt to equity ratio* (DER), dan profitabilitas diproksikan terhadap *return on equity*

(ROA). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan di atas, Maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020?
2. Apakah solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan kosmetik terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020?
3. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan kosmetik terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi peneliti, calon investor, pihak akademik adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam praktik yang dihubungkan dengan pengetahuan teoritis.
2. Bagi calon investor, dapat memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Bagi akademik, dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi pemikiran, khasanah pustaka dan menambah wawasan bagi pembaca.

#### **1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan dibahas agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yaitu Pengaruh Kinerja Keuangan, Terhadap Nilai Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2020.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kinerja Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Sucipto (2003) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Dan menurut Sawir (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Fahmi (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang diajukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi

tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto 2013).

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Secara inflisit definisi kinerja mengandung suatu pengertian adanya suatu efisien yang dapat diartikan secara umum sebagai rasio atau perbandingan antara masukan dan keluaran.

### **2.1.2 Pengukuran kinerja keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

#### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Biasanya rasio ini digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang jangka pendeknya. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya. Aset lancar meliputi kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri atas hutang usaha, wesel tagih jangka pendek, hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun. Tujuan rasio likuiditas yaitu untuk menjaga nama baik (*Good Will*) perusahaan. Likuiditas diukur dengan (*current ratio*) dikarenakan ingin

mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Hartono (2018) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. Tujuan dari rasio solvabilitas yaitu untuk menjaga kredibilitas perusahaan. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER digunakan sebagai pengukur seberapa besar modal perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang-hutangnya (Sambora et al, 2014).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

## 3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar tingkat laba yang dihasilkan menunjukkan semakin baik pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Tujuan rasio profitabilitas yaitu persentase dari profitabilitas harus lebih besar dari persentase biaya bunga. Profitabilitas dalam penelitian

ini diukur dengan *return on assets* (ROA). Pratiwi (2012) menyatakan ROA digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan atau mengelola aset-asetnya. Rasio aktivitas menggambarkan tingkat operasional perusahaan.

$$\text{Aktivitas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 5. Rasio Stabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar cicilan secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan (Munawir, 2011:31).

### 2.1.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan

terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Sedangkan bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Member petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

#### **2.1.4 Manfaat Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja dimanfaatkan oleh pihak manajemen untuk:

- a. Mengelola Operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personal secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan karyawan seperti promosi, transfer dan pemberhentian.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka sendiri.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan (Suci Karniawati, 2016:41).

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah dokumen yang digunakan untuk melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal (Wibisono, 2011). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan bagi perusahaan (Fahmi, 2011).

Maidah (2015) Laporan keuangan menjadi peran penting untuk bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan.

Hermanto dan Agung (2012), laporan keuangan (*financial Statement*) memberikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lalu dan menjadikan alat pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dimasa mendatang. Laporan keuangan menjadi informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data aktivitas perusahaan. Definisi laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu laporan

keuangan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi :

- a. Neraca, yaitu gambaran informasi posisi keuangan perusahaan seperti banyaknya aktiva (harta) yang dimiliki, jumlah hutang (hutang) dan modal (ekuitas) suatu perusahaan dalam periode tertentu.
- b. Laporan laba-rugi, memberikan gambaran jumlah hasil, biaya yang telah dikeluarkan untuk mengetahui keadaan laba rugi suatu perusahaan.
- c. Laporan arus kas, memberikan gambaran aliran sumber dana dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Arus kas masuk dari pendapatan, pinjaman dari pihak lain. Arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan.
- d. Laporan perubahan modal yakni menggambarkan jumlah modal yang dimiliki saat ini dan perubahan modal serta sebab-sebab perubahannya.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan, merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan atau keterangan dalam penyajiannya.

### **2.2.2 Pihak-pihak dalam laporan keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan (Kasmir, 2010:19):

- a. Pemilik, laporan tersebut digunakan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan. Melihat perkembangan dan kemajuan dan menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.
- b. Manajemen, merupakan pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditur adalah dalam memberi

pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada perusahaan sangat diperlukan.

- c. Pemerintah melalui departemen keuangan mewajibkan setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodic dalam menilai kejujuran dan keadaan keuangan.
- d. Investor, pihak yang menanamkan dana disuatu perusahaan. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamkan.

### **2.2.3 Fungsi Laporan Keuangan**

Adapun fungsi laporan keuangan terdiri dari :

1. Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur dalam pengambilan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan investasi rasional, kredit dan keputusan sejenis lainnya.
2. Menyediakan informasi untuk membantu investor dan potensial investor, kreditur dan pengguna lainnya untuk menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian prospek perolehan kas dari dividen, atau bunga dari penerimaan, penjualan, penebusan, atau pinjaman.
3. Menyediakan informasi tentang sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan pengaruh transaksi, kejadian dan lingkungan serta klaim yang dapat berpengaruh terhadap sumber daya tersebut.

#### 2.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Taswan (2010) berpendapat bahwa tujuan Laporan Keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh termasuk perkembangan usaha dan kinerja perbankan, seluruh informasi tersebut diharapkan meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Menurut standar akuntansi keuangan No. 1 Tahun 2012, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pemakai, namun tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum hanya menggambarkan kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi keuangan.
- c. Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipegang.

Harahap (2011) tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk mengambil keputusan yang ekonomis. Para pemakai laporan akan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan dan menilai dampak aliran arus kas yang muncul dari keputusan ekonomi yang

diambil. Laporan keuangan memberikan laporan tentang posisi keuangan yang berguna untuk meramalkan, membandingkan, menilai, *earning power* perusahaan. Laporan ini harus memberikan informasi yang menyangkut transaksi perusahaan dan kejadian lainnya merupakan bagian dari siklus laba yang tidak sempat.

### **2.2.5 Manfaat Laporan Keuangan**

Fahmi (2011) manfaat laporan keuangan adalah “Untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya.

Sukardi dan Kurniawan (2010) manfaat laporan keuangan bagi manajemen, sebagai dasar untuk member ganti rugi bagi pemilik perusahaan untuk menilai peningkatan perusahaan. Bagi pemasok (*supplier*), untuk mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang. Bagi bank, sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai cukup *workingcapital*.

## **2.3 Nilai Perusahaan**

### **2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar perusahaan. Menurut Rinnaya et al (2016), nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari perusahaan tersebut didirikan hingga sampai dengan saat ini.

Rustam (2013) nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan tergantung dari kinerja manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan

perusahaan. Sedangkan menurut Aspari et al (2015) Nilai perusahaan dapat menggambarkan nilai saat ini dari pendapatan yang diharapkan dimasa yang akan datang dan merupakan indikator bagi pasar dalam menilai suatu perusahaan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya adalah *PER* (*price earning ratio*) Susanti (2010). *PER* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba yang diperoleh para pemegang saham. rumus yang digunakan adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$$

### 2.3.2 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

#### 1. Nilai Buku

Nilai buku perlembar saham digunakan untuk mengukur nilai *shareholders equity* atas setiap saham, dan besarnya nilai buku dihitung dengan cara membagi total *shareholders equity* dengan jumlah saham yang beredar.

#### 2. Nilai Appraisal

Nilai appraisal suatu perusahaan dapat diperoleh dari perusahaan appraisal *independent*. Teknik yang digunakan oleh perusahaan appraisal sangat

beragam, bagaimana nilai ini sering dihubungkan dengan biaya penempatan. Metode analisis ini sering tidak mencukupi dengan sendirinya karena nilai aset individual mempunyai hubungan kecil dengan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam kegunaan dalam menghasilkan *earnings* dan kemudian nilai *going concern* dari suatu perusahaan. Kegunaan dari nilai *appraisal* akan menghasilkan beberapa laba. Nilai perusahaan yang berdasarkan *appraiser independent* juga akan menghasilkan pengurangan *good-will* dengan meningkatkan harga aset perusahaan yang telah dikenal. *Good-will* dihasilkan sewaktu nilai pembelian suatu perusahaan melebihi nilai buku dari asetnya.

### 3. Nilai pasar saham

Nilai pasar saham sebagaimana dinyatakan dalam kuotasi pasar modal adalah pendekatan lain untuk memperkirakan nilai bersih dari suatu bisnis. Apabila saham didaftarkan dalam bursa sekuritas utama dan secara luas diperdagangkan, sebuah nilai pendekatan dapat dibangun berdasarkan nilai pasar. Pendekatan nilai pasar adalah salah satu yang paling sering dipergunakan dalam menilai perusahaan besar.

### 4. Nilai arus kas

Pendekatan arus kas untuk penilaian dimaksudkan agar dapat mengestimasi arus kas bersih yang tersedia untuk perusahaan yang menawarkan sebagai hasil merger atau akuisisi. Nilai sekarang dari arus kas ini kemudian akan ditentukan dan akan menjadi jumlah maksimum yang harus dibayar oleh perusahaan yang ditargetkan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai “Kinerja keuangan (X), terhadap Nilai perusahaan (Y)” ini menggunakan beberapa acuan terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut :

No	Nama, Judul penelitian, dan Tahun	Variable penelitian	Metode	Hasil penelitian
1.	Desi irayanti Altje L, Tumbel (2014) Analisis kinerja keuangan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman di BEI	Variabel Independen : kinerja keuangan Variabel Dependen : nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda. dengan metode <i>Purposive Sampling</i> .	Baik secara simultan maupun parsial <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> memiliki pengaruh serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap nilai perusahaan pada subsektor makanan dan minuman di BEI maka manajemen perusahaan makanan dan minuman sebaiknya memperhatikan nilai-nilai <i>debt to equity ratio</i> , <i>earning per share</i> dan <i>net profit margin</i> yang akan berpengaruh pada nilai perusahaan.
2.	Hj. Rina tjandrakirana DP, Meva monika (2014) pengaruh kinerja	Variabel Independen : kinerja keuangan Variabel	<i>Moderated regression analysis</i>	Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

	keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Dependen : Nilai perusahaan		
3.	Silva nurhasanah, Ekayana sangkasari paranita (2020) analisis pengaruh Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen : Profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas Variabel Dependen : Nilai perusahaan	<i>purposive sampling</i> yaitu pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.	Profitabilitas yang diproksikan dengan variabel Return on Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan variabel Priceto Book Value. Solvabilitas dan likuiditas yang diproksikan Debt To Asset Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan variabel Price to Book Value (PBV).
4.	Siti Ainur Rochmah (2017) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan : kebijakan deviden sebagai variabel moderating	Variabel Independen : kinerja keuangan Variabel Dependen nilai perusahaan Sedangkan variabel Moderating : kebijakan deviden	<i>Moderated Regression Analysis</i> dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20.	1) Likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. 3) Leverage berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. 4) Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan.

				5) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 6) Kebijakan dividen mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5.	M Wanti Ernitasianturi (2015) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan	Variabel Independen : kinerja keuangan Variabel Dependen : Nilai perusahaan	Analisis regresi linear berganda. dengan metode <i>Purposive Sampling</i> .	variabel Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's q. variabel Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobin's q. dan untuk variabel Profitabilitas memperlihatkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tobin's q. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Tobin's q.
6.	Gisela Prisilia rompas (2013) likuiditas solvabilitas dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI	Variabel Independen : Likuiditas, solvabilitas, Profitabilitas Variabel Dependen : Nilai perusahaan	<i>Purposive sampling</i>	Likuiditas yang diukur dengan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> . Solvabilitas yang diukur dengan <i>debt to asset ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> , Profitabilitas yang diukur dengan <i>grow profit margin</i> dan <i>net</i> secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7	Putri Yuliana Tauke. Sri Murni.	Variabel Independen :	Analisis regresi linear	Secara simultan seluruh variabel

	Joy E. Tulung (2017) Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan <i>real estate and property</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015	kinerja keuangan Variabel dependen : Nilai perusahaan	berganda, uji t dan uji f. dengan metode <i>Purposive Sampling</i> .	independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
8	Alfredo Mahendra DJ (2011) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (kebijakan deviden sebagai variabel moderating) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : kinerja keuangan Variabel dependen : Nilai perusahaan Variabel Moderating : Kebijakan deviden	metode analisis berganda dan <i>moderated regression analysis</i>	1)likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 2)kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, 3)leverage berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, 4) kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan, 5)profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 6)kebijakan deviden tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
9.	Dzulfikar Dwi Wahyu (2018) Analisis pengaruh <i>Net Profit Margin, Return On Assets,</i>	Variabel Independen : <i>Net Profit Margin, Return On Assets, Total</i>	Regresi linear berganda.	<i>Net profit margin, return on assets,</i> dan <i>debt to equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan

	<i>Total Assets Turnover, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	<i>Assets Turnover, Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio.</i> Variabel dependen : Nilai perusahaan		terhadap <i>price to book value</i> , sedangkan <i>total assets turnover dan earning per share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>price to book value</i> .
10.	Winur Haryati. Sri Ayem (2014) Pengaruh <i>Return On Assets, Debt to equity ratio, dan Earning per share</i> terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen : <i>Return On Assets, Debt to Equity Ratio, dan Earning per share.</i> Variabel dependen : Nilai perusahaan	Regresi linear berganda.	<i>Return On Assets, Debt to equity ratio, dan Earning per share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

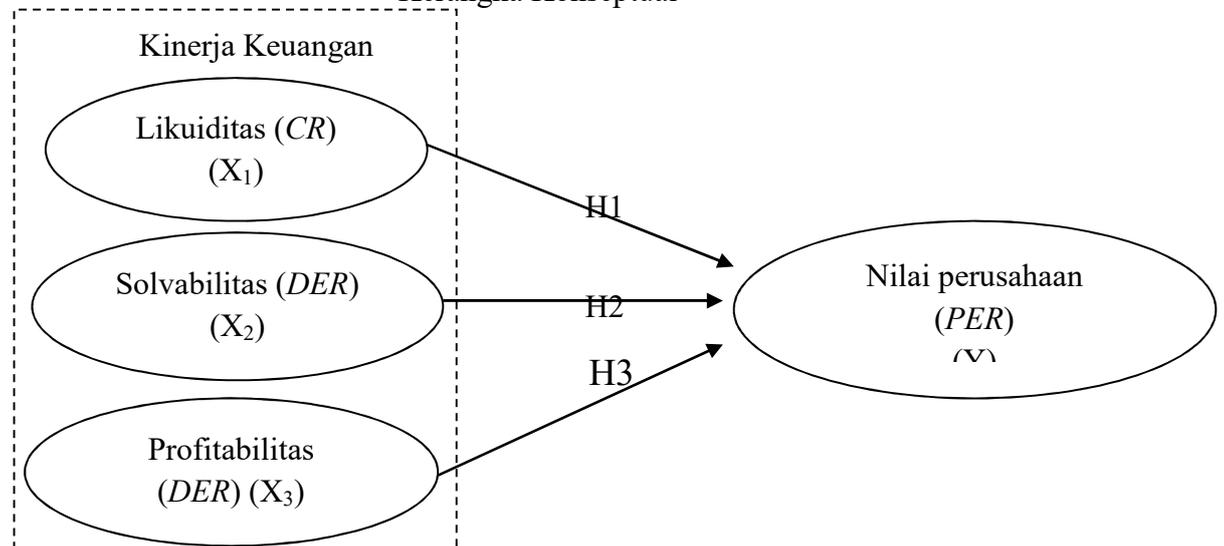
Sumber: Jurnal

## 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam menentukan arah kebijakan saat pelaksanaan penelitian. Kerangka konseptual ini merupakan skema yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antara konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti sesuai dengan apa yang diuraikan pada telaah pustaka. Dalam proses penelitian kinerja keuangan perusahaan, ukuran tersebut terdiri dari berbagai macam rasio seperti rasio likuiditas ( $X_1$ ), rasio solvabilitas ( $X_2$ ), dan rasio profitabilitas ( $X_3$ ). Dimana dari ketiga rasio tersebut akan diteliti apakah memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ( $Y$ ).

**Gambar 2.5**

Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Uji parsial)
- : Pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen (Uji simultan)

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah disajikan tersebut, maka hipotesis penelitian yang dapat disampaikan dari asumsi diatas adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
- H2 : Diduga bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.
- H3 : Diduga bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Ditinjau berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang dilakukan dan desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksploratif yang bertujuan untuk mengungkap secara luas dan mendalam tentang sebab-sebab dan hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Ditinjau berdasarkan tempat/sumber data, desain penelitian yang digunakan adalah dengan membaca buku-buku dan artikel yang menunjang untuk kepentingan landasan teori dalam mendukung analisis yang dilakukan, laporan keuangan perusahaan untuk kebutuhan analisis.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis meneliti Bursa Efek Indonesia sebagai tempat untuk melakukan riset. Lokasi penelitian ini dipilih karena dianggap sebagai tempat yang tepat bagi peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti yaitu berupa laporan keuangan, perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Waktu penelitian di perkirakan kurang lebih dua (2) bulan.

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi

penelitian ini adalah perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode sampling tersebut membatasi pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan kosmetik yang tercatat dalam kelompok perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2020. Adapun perusahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
Nama perusahaan kosmetik

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	Akasha Wira International	ADES
3	Mandom Indonesia Tbk	TCID
4	Kino Indonesia Tbk	KINO
5	Mustika Ratu Tbk	MRAT
6	Martina Berto	MBTO

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

2. Perusahaan kosmetik yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2020.

Berdasarkan kriteria diatas terdiri dari 6 perusahaan kosmetik dalam penelitian ini dan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah 3 perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Nama Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	Akasha Wira International	ADES
3	Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data guna melengkapi penelitian ini, maka jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Jenis data : Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan penulis dalam bentuk angka-angka yang berhubungan dengan kinerja keuangan pada perusahaan kosmetik dengan mengumpulkan data yakni laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2015-2020.
2. Sumber data : Data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dalam bentuk tabel, laporan dan informasi internet dan dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini metode yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan bersifat mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan objek yang diteliti di komparasikan dengan teori yang ada, menganalisis serta menyimpulkan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan suatu definisi variabel operasional yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berikut merupakan uraian definisi operasional dari variabel-variabel yang dikemukakan yaitu :

1. Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja Keuangan dengan indikator Likuiditas (*CR*), Solvabilitas (*DER*), dan Profitabilitas (*ROA*).
2. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan nilai pasar perusahaan. Rustam (2013) nilai perusahaan merupakan cerminan dari harga pasar saham dan jumlah saham yang beredar dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan

tergantung dari kinerja manajemen perusahaan yang dapat dilihat dari analisis rasio keuangan perusahaan. Nilai Perusahaan dengan indikator PER (*Price Earning Ratio*).

### 3.7 Teknik Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif yaitu teknik pengumpulan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan, dan menganalisis data agar dapat memberikan gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa dengan observasi yang dinyatakan dalam angka-angka. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu, kinerja keuangan dan variabel terikatnya yaitu nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ghozali, 2012).

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Priyanto (2014) mengatakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen (udiansyah et al., 2017).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi Variabel Independen

X<sub>1</sub> = Likuiditas (*CR*)

X<sub>2</sub> = Solvabilitas (*DER*)

X<sub>3</sub> = Profitabilitas (*ROA*)

e = Standar Error

### **3.7.2 Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial atau uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

### **3.7.3 Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perusahaan Kosmetik**

Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan pada tanggal 4 Desember 1991, adalah perusahaan yang menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*). Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau Bursa Efek telah sejak zaman pemerintahan Colonial Belanda. Dengan bantuan Colonial Belanda perdagangan securities dimulai dengan pendirian bursa di Batavia yang kita kenal sekarang dengan Jakarta pada tanggal 14 Desember 1912. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *call-Efek*, sistem perdagangan seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan beli atau penawaran jual sampai kecocokan harga, maka transaksi terjadi.

Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia (BEI) membagi kelompok industri-industri perusahaan berdasarkan sektor-sektor yang dikelolanya terdiri dari : sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, sektor infrastruktur, sektor keuangan, dan sektor perdagangan investasi. Perusahaan Kosmetik adalah salah satu subsektor industri barang konsumsi.

Perkembangan bursa efek yang pesat menarik minat pemerintah Hindia Belanda untuk mendirikan bursa di Semarang dan Surabaya pada tahun 1925. Semua anggota bursa adalah perusahaan swasta Belanda. Sedangkan investornya selain orang Belanda juga orang-orang Arab dan Cina. Dengan demikian bursa efek pada saat ini hanya untuk kepentingan pemerintah Colonial dan VOC.

Perang dunia ke II yang terjadi sekitar tahun 1939, menyebabkan perkembangan-perkembangan pasar modal berhenti. Bursa efek Indonesia resmi ditutup pada tanggal 10 Mei 1940. Tetapi kemudian pada tanggal 23 Desember 1940, bursa efek di Jakarta (Batavia) sempat dibuka kembali walaupun ditutup kembali ketika Jepang masuk ke Indonesia.

Selanjutnya pasar modal diaktifkan dengan dibukanya kembali Bursa Efek Jakarta pada tahun 1952. Pembukaan Bursa Efek Jakarta tersebut didorong penerbitan obligasi oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1950. Kelesuan yang terjadi pasar modal saat itu disebabkan oleh banyaknya warga Belanda yang meninggalkan Indonesia dan dilakukan nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini berkembang dengan berakhirnya pemerintah orde lama.

#### 1. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

##### a. Visi Bursa Efek Indonesia:

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

##### b. Misi Bursa Efek Indonesia:

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, menciptakan nilai tambah, efisien biaya serta penerapan *good governance*.

## 2. Sekuritas yang di perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- a) Saham Biasa, merupakan sekuritas yang paling dikenal masyarakat dan digunakan oleh emiten dalam mencari dana tambahan bagi perusahaan.
- b) Saham Preferen, merupakan sekuritas yang memiliki karakteristik obligasi dan saham biasa.
- c) Obligasi, merupakan surat utang, sekuritas obligasi di pasar modal Indonesia biasanya tidak terlalu aktif diperjual belikan.
- d) Obligasi Konversi, merupakan obligasi yang dapat di pertukarkan dengan saham biasa.
- e) *Right Issue*, biasanya diterjemahkan dengan bukti *Right*, yaitu sekuritas yang merupakan produk turunan dari saham.
- f) *Warrant*, merupakan hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang sudah ditentukan.
- g) Reksadana, merupakan sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan uang kepada pengelola reksadana (manajer investasi) untuk digunakan sebagai modal dan pasar uang.

Untuk kelancaran perdagangan sekuritas, maka Bursa Efek Indonesia menyediakan sistem informasi yang langsung berhubungan dengan mesin utama komputer perdagangan Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia juga memberikan data seketika (*real time*) yang sering disebut dengan *Indonesia Stock Exchange-Real Time Information*.

Anggota Bursa Efek (broke) adalah perantara perdagangan efek yang telah memperoleh izin usaha dari otoritas jasa keuangan dan telah memperoleh persetujuan keanggotaan bursa dalam rangka melakukan kegiatan perdagangan Efek di Bursa sesuai dengan peraturan Bursa.

PT Unilever Indonesia Tbk “Persero” didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Leve’s Zoepfabrieken N.V.* dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van NederlandschIndie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasehe Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3. Nama Perseroan diubah menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaries Ny. Kartini Muljadi, S.H. Selanjutnya perubahan nama pengelolaan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dari pabrik produk kosmetik berlokasi di Pilo gadung. Pada tanggal 2 Mei 1994. ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

PT. Mandom Indonesia Tbk berdiri sebagai perusahaan joint venture antara Mandom Corporation, Jepang dan PT The City Factory. Perseroan berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan pada tahun 2001 berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Pada tahun 1993, Perseroan menjadi perusahaan ke-167 dan perusahaan joint venture Jepang ke-11 yang mencatatkan sahamnya di Bursa

Efek Indonesia. Kegiatan produksi Perseroan dimulai pada tahun 1971 dimana pada awalnya Perseroan menghasilkan produk perawatan rambut, kemudian berkembang dengan memproduksi produk wangi-wangian dan kosmetik. Perseroan mempunyai dua lokasi pabrik yaitu pabrik Sunter yang khusus memproduksi seluruh produk kosmetik Perseroan sementara pabrik Cibitung berfungsi untuk memproduksi kemasan plastik dan juga sebagai pusat logistik. Kemasan plastik dikirim kembali ke Cibitung dan didistribusikan melalui pusat logistik.

Merek utama Perseroan antara lain Gatsby, Pixy, dan Pucelle. Selain itu, Perseroan juga memproduksi berbagai macam produk lain dengan merek Tancho, Mandom, Spalding, Lovillea, Miratone, dan juga beberapa merek yang khusus diproduksi untuk ekspor. Selain pasar domestik, Perseroan juga mengeksport produk-produknya ke beberapa negara antara lain: Uni Emirat (UEA), Jepang, India, Malaysia, Thailand, dan lain-lain. Melalui UEA, produk-produk Perseroan di re-ekspor ke berbagai negara di Afrika, Timur Tengah, Eropa Timur, dan lain-lain. ADES memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADES kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham, dengan harga penawaran perdana Rp.3.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 13 Juni 1994.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Unit Analisa

Penelitian ini meneliti mengenai perusahaan-perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Nama perusahaan kosmetik

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
2	AkashaWira International Tbk	ADES
3	Mandom Indonesia Tbk	TCID
4	Kino Indonesia Tbk	KINO
5	MustikaRatuTbk	MRAT
6	Martina Berto	MBTO

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Adapun dari tabel 4.1 diatas penelitian ini terdiri dari 6 perusahaan dan yang termasuk dalam sampel penelitian ini terdapat 3 perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sejarah singkat dan profit perusahaan sampel dipaparkan masing-masing sebagai berikut:

##### 1. PT Unilever Indonesia Tbk

Didirikan sebagai Lever's Zeepfabrieken NV pada 5 Desember 1933, perseroan berganti nama pada tahun 1980 menjadi "PT Unilever Indonesia", sebagaimana dicatat dalam akta No. 171 oleh notaris publik Kartini Muljadi, SH, tertanggal 22 Juli 1980. Perseroan selanjutnya mengalami perubahan nama pada tanggal 30 Juni 1997 menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk". Hal tersebut dicatat oleh notaris publik Mudofir Hadi, S.H. dalam akta No.92, yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No.C2-1.049HT.01.04-TH.1998

tanggal 23 Februari 1998 dan diterbitkan dalam Berita Negara No.39 pada 15 Mei 1998, Tambahan No.2620. Unilever Indonesia menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982. Sahamnya sekarang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2020, Unilever Indonesia adalah perusahaan terbesar kelima di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kapitalisasi pasar.

## 2. Akasha Wira International Tbk Tbk

PT Akasha Wira International Tbk Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk Tbk.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Akasha Wira International Tbk Tbk No.19 tanggal 8 Juli 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan Terbuka (POJK 32), dan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perseroan Publik (POJK 33) serta menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan POJK 32 dan POJK 33 tersebut.

### 3. Mandom Indonesia Tbk

Didirikan pada tahun 1969 dengan nama PT Tancho Indonesia Co., Ltd. sebagai joint venture antara Mandom Corporation dan NV The City Factory. Kemudian berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 2 November 2000, nama perseroan diubah dari semula PT Tancho Indonesia Tbk menjadi PT Mandom Indonesia Tbk. Perubahan nama ini dilakukan sejalan dengan kebijakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan yaitu Mandom Corporation dan juga untuk lebih menumbuhkan semangat “human and freedom” sebagaimana yang termaktub dalam nama Perseroan. Perubahan nama ini diikuti dengan perubahan logo Perseroan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2001.

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

##### 1. Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo pada waktu satu tahun. Berikut rumus *current ratio* (CR) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang disajikan suatu perhitungan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
*Current Ratio (CR)* tahun 2015-2020

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-rata</b>
Unilever Indonesia Tbk	56,40	60,56	63,37	74,77	65,29	66,08	64,41
AkashaWira International Tbk	138,60	163,51	120,15	138,77	200,42	297,04	176,42
Mandom Indonesia Tbk	499,11	525,95	491,32	575,91	558,21	1025,24	612,62
Rata-rata	231,37	250,01	224,95	263,15	274,64	462,787	284,48
Min							64,41
Max							612,62

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan rata-rata *Current Ratio (CR)* terendah selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik yaitu sebesar 64,41%. Rata-rata tertinggi selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik sebesar 612,62%.

*Current Ratio* artinya setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin aset lancar sebesar Rp 56,40. *Current Ratio* yang dicapai UNVR tahun 2015 sampai 2020 belum optimal karena belum mencapai standar yaitu antara 100% sampai 200%, sehingga UNVR tergolong perusahaan sakit.

*Current Ratio* artinya setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin aset lancar sebesar Rp 138,60. *Current Ratio* yang dicapai ADES tahun 2015 sampai 2020 juga belum optimal karena belum mencapai standar yaitu antara 100% sampai 200% namun perusahaan ADES bukanlah perusahaan sakit.

*Current Ratio* artinya setiap Rp.100,- hutang lancar dijamin aset lancar sebesar Rp 499,11. *Current Ratio* yang dicapai MANDOM tahun 2015 sampai 2020 terjadi overcash/ edelcash. Artinya hilangnya pendapatan/ merugikan perusahaan.

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau ekuitas dalam pendanaan perusahaan. DER digunakan sebagai pengukur seberapa besar modal perusahaan yang dapat digunakan untuk membayar hutang-hutangnya. Berikut rumus DER :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang disajikan suatu perhitungan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
*Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2015-2020*

<b>Nama Perusahaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>Rata-rata</b>
Unilever Indonesia Tbk	225,85	255,97	265,46	157,62	290,95	315,9	251,96
AkashaWira International Tbk	98,93	99,66	98,63	82,87	44,80	36,87	76,96
Mandom Indonesia Tbk	21,41	22,54	27,09	23,96	26,35	24,06	24,24
Rata-rata	115,40	126,06	130,39	88,15	120,70	125,61	117,72
Min							24,24
Max							251,96

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik yaitu sebesar 24,24%. Rata-rata tertinggi selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik sebesar 251,96%.

*Debt to Equity Ratio* semakin kecil persentase semakin bagus artinya menunjukkan jumlah utang yang sedikit. DER yang dicapai UNVR pada tahun 2015 sebesar 225,85 artinya bahwa setiap Rp.100 total modal menjamin utang jangka pendek sebesar 225,85. Kondisi demikian dikuatirkan perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya jika perusahaan itu di likuidasi/ di tutup.

### 3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) berfungsi untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dapat diperoleh dari operasional perusahaan dengan menggunakan seluruh kekayaannya. Berikut rumus *return on asset* (ROA) :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang disajikan suatu perhitungan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**

*Return On Asset (ROA) tahun 2015-2020*

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Unilever Indonesia Tbk	37,20	38,16	37,05	46,66	35,80	34,89	38,29
AkashaWira International Tbk	5,17	7,29	4,55	6,01	10,20	14,16	7,90

Mandom Indonesia Tbk	26,15	0,01	7,58	7,08	5,69	2,37	8,15
Rata-rata	22,84	15,15	16,39	19,92	17,23	17,14	18,11
Min							7,90
Max							38,29

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan Rata-rata *Return On Asset (ROA)* terendah selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik yaitu sebesar 7,90%. Rata-rata tertinggi selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik sebesar 38,29%.

Jika ingin menaikkan ROA maka CR diturunkan. Pada perusahaan UNVR setiap total aset Rp.100 mampu menghasilkan laba sebesar 37,20 pada tahun 2015. Rata-rata laba yang diperoleh UNVR sebesar 38,29. Kemungkinan perusahaan ADES pada tahun 2015 sebesar 5,17 artinya setiap total aset Rp100 mampu menghasilkan laba sebesar Rp5,17. Adanya aset yang tidak digunakan secara maksimal/ menganggur mengakibatkan laba rendah.

#### 4. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba yang diperoleh para pemegang saham. Berikut rumus *price earning ratio* (PER) :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per saham}} \times 100\%$$

Adapun data laporan keuangan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang disajikan suatu perhitungan melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**

*Price Earning Ratio* (PER) tahun 2015-2020

Nama Perusahaan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata
Unilever Indonesia Tbk	4830,29	4630,07	6089,32	3953,10	4334,37	3909,57	4624,45
AkashaWira International Tbk	1812,50	1052,63	1361,54	1022,22	735,92	634,78	1103,27
Mandom Indonesia Tbk	609,31	1550,87	2008,98	1742,16	1523,55	895,81	1388,61
Rata-rata	2417,37	2411,19	3153,28	2239,16	2197,95	1813,72	2372,11
Min							1103,27
Max							4624,45

Sumber: Data Olahan 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) terendah selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik yaitu sebesar 1103,27%. Rata-rata tertinggi selama periode 2015-2020 dimiliki sektor kosmetik sebesar 4624,45%.

$$\frac{\text{Harga saham}}{\text{Deviden}} = \frac{150}{50} = 3:1$$

Artinya setiap 3 banding saham mendapatkan 1 lembar saham. Semakin kecil perbandingan semakin bagus, begitupun sebaliknya.

#### 4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen kinerja keuangan terhadap variabel dependen nilai perusahaan pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil analisis linear berganda berdasarkan program spss statistics.20 pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-811.297	719.766		-1.127	.284
	CR	3.031	1.500	.362	2.021	.068
	DER	17.944	4.342	.999	4.133	.002
	ROA	24.957	19.027	.230	1.312	.216

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data Olahan Spss.v20

Dari tabel 4.6 tersebut diatas diperoleh rumus regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -811,297 + 3,031X_1 + 17,944X_2 + 24,957X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka diketahui hal-hal sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar -811,297 dapat diartikan bahwa apabila *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA)

dianggap konstan (bernilai 0), maka nilai *Price Earning Ratio* (PER) akan menurun sebesar 811,297.

- b. Variabel *Current Ratio* sebesar 3,031. Nilai koefisien regresi bernilai positif menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa jika setiap kenaikan 1% variabel *Current Ratio* (CR) dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 3,031.
- c. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 17,944. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Jika terjadi kenaikan 1% *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 17,944.
- d. Koefisien regresi *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi bernilai 24,957. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa Jika terjadi kenaikan 1% *Return On Asset* (ROA) dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 24,957.

#### **4.1.5 Analisis Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk menguji hipotesis secara sendiri-sendiri guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk pengambilan keputusan pada uji t dapat dilihat dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila tingkat signifikan  $\geq \alpha$  (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Apabila tingkat signifikan  $\leq \alpha$  (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel 4.6 diatas untuk variabel likuiditas (CR) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,068 \geq 0,05$  sedangkan untuk variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,216 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan untuk variabel solvabilitas (DER) dengan nilai signifikan sebesar  $0,002 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **4.1.6 Analisis Uji Simultan (Uji F)**

Analisis uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji F dapat dilihat berikut ini:

- a. Apabila tingkat signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan (PER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

- b. Apabila tingkat signifikansi  $\leq \alpha$  (0,05) atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan (PER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4.7**  
Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	38305645.759	3	12768548.586	25.908	.000 <sup>b</sup>
Residual	5421365.244	11	492851.386		
Total	43727011.003	14			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER

Sumber: Data Olahan Spss.v20

Pada tabel 4.7 diatas diketahui bahwa nilai signifikan Uji F sebesar  $0,000 \leq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen likuiditas(CR) solvabilitas(DER) dan profitabilitas(ROA) berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan (PER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pembahasan Secara Simultan

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan diperoleh nilai f hitung  $25,908 \geq f$  tabel 19,16 hal ini berarti variabel independen likuiditas(CR) solvabilitas(DER) dan profitabilitas(ROA)

berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan (PER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### 4.2.2 Pembahasan Secara Parsial

Untuk hasil pengujian hipotesis secara parsial pengaruh variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PER)

Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis atau hasil uji t bahwa variabel likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan nilai t hitung  $-2,021 \leq t$  tabel 2,919.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silva Nurhasanah (2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

b. Pengaruh solvabilitas (DER) Terhadap nilai perusahaan (PER)

Berdasarkan hasil dari analisis uji t bahwa variabel solvabilitas dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena nilai t hitung  $4,133 \geq t$  tabel 2,919.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekayana Sangkasari Paranita (2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

c. Pengaruh profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai perusahaan (PER)

Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan nilai  $t$  hitung  $1,312 \leq t$  tabel  $2,919$ .

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winur Haryati (2014) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan hal ini dikarenakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,068 lebih besar dari 0,05.
- b. Variabel solvabilitas (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini dikarenakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.
- c. Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan hal ini dikarenakan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,216 lebih besar dari 0,05.
- d. Hasil pengujian statistik secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas (CR), solvabilitas (DER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu:

- a. Kepada para akademisi dan calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajiannya serta dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.
- b. Penelitian selanjutnya hendaknya menambah jumlah sampel penelitian perusahaan kosmetik dan juga melibatkan sektor industry yang lain agar mmencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan.
- c. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

## DAFTAR RUJUKAN

- Brigham & Weston.(2001). *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga Belas.Erlangga. Jakarta
- Brigham, E.F dan Houston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Dj, A. M., Artini, L. G. S. and Suarjaya, A. . G. (2012) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi’, *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*, 6(2), pp. 130–138. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N. and Diponegoro, U. (2018) *ANALISIS PENGARUH NET PROFIT MARGIN , RETURN ON ASSETS , TOTAL ASSETS TURNOVER , EARNING PER SHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-*
- Ernitasanturi M.W 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*.
- Fitriyanti, Hayu. 2009. "Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI". Surakarta: *Skripsi Universitas Muhammadiyah*.
- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Harahap, S. S. (2010). *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Haryati, W. and Ayem, S. (2016) ‘PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011)’, *Jurnal Akuntansi*, 2(1), pp. 43–55. doi: 10.24964/ja.v2i1.23.
- Hery.(2012). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*.PT Buku Seru. Jakarta
- Irayanti, D. and Tumbel, A. (2014) ‘Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei’, *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), pp. 1473–1482. doi: 10.35794/emba.v2i3.5896.
- Kasmir.2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Lukman and Ernitasanturi, M. W. (2009) ‘Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei’, *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(2), pp. 282–296.

- Mahendra, A. (2011) 'Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI', *Universitas Udayana*, pp. 1–108.
- Nurhasanah, S. (2020) 'Analisis Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan', *Jurnal Ilmiah Aset*, 21(2), pp. 123–128.
- Rompas, G. P. (2016) 'Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI', *Jurnal EMBA*, 1(3), pp. 252–262.
- Rochaety, Ety dan Ratih, Tresnati, dkk, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rustam, C.W.A. 2013. *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI Tahun 2006-2008*.
- Sajahrial, Dermawan dan Djohotman Purba. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta,cv. Bandung
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPF. Yogyakarta
- Sutrisno.(2013). *Manajemen Keuangan*. Ekonisasi Ekonomi Ui, Yogyakarta
- Suharyadi, Purwanto. 2004. *Statistika Dasar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Tauke, P. Y., Murni, S. and Tulung, J. E. (2017) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate and Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015', *Jurnal EMBA*, 5(2), pp. 919–927.
- Tjandrakirana, Rina dan Monika, Meva. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume 12 No. 1.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Yudi Sungkono (2020) 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Parameter*, 4(1), pp. 1–16. doi: 10.37751/parameter.v4i1.31.